

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada temuan dan pembahasan bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa program televisi dapat dimanfaatkan sebagai media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak karena merupakan media yang dapat menjangkau masyarakat luas. Program Hafiz Indonesia RCTI sebagai salah satu program televisi bisa dijadikan referensi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karna di dalamnya tidak hanya menampilkan sisi ajang pencarian bakat mengenai hafalan Alquran, melainkan banyak juga inspirasi-inspirasi yang bisa didapatkan dari profil diri dan kisah para peserta maupun orang tuanya.

Keseriusan dan ketekunan program Hafiz Indonesia RCTI dalam bersyiar dan memberikan inspirasi untuk mencintai Alquran kepada para penonton menjadi bukti bahwa Hafiz Indonesia sangat diterima di kalangan masyarakat. Hal itu terbukti dari sejak tahun 2013 hingga sampai saat ini, Hafiz Indonesia sudah berjalan sebanyak 8 *season* dan masih bertahan menghiasi acara bulan Ramadhan di televisi.

Anak-anak peserta Hafiz Indonesia merupakan anak-anak penghafal Alquran yang tersebar di seluruh Indonesia yang datang dengan latar belakang yang berbeda. Mereka tampil bersama orang tuanya untuk bersyiar dengan hafalannya dan membawa kisahnya tersendiri yang bisa dijadikan sebagai inspirasi bagi para penonton.

Salah satu inspirasi yang bisa didapatkan dari tayangan Hafiz Indonesia yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak, baik yang ada dalam tayangan maupun yang sengaja ditanamkan oleh para orang tua peserta kepada anaknya.

Lingkup nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam Hafiz Indonesia RCTI meliputi:

1. Akhlak terhadap Allah, meliputi: Ikhlas, sabar, berdoa, taubat, bersyukur, tauhid, husnuzhan, tawakal.

2. Akhlak terhadap sesama: *Birrul walidain*, *ta'awun*
3. Akhlak terhadap diri sendiri: *Ikhtiar*, *mencintai ilmu*, dan *optimis*.

Pola asuh orang tua peserta *Hafiz Indonesia* dalam mendidik anaknya sebagai penghafal Alquran berbeda-beda, akan tetapi tujuannya tetap sama, yaitu menjadikan anak penghafal Alquran yang memiliki akhlak mulia.

1.2 Implikasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa implikasi yang berhubungan dengan keilmuan dalam menggunakan media lewat program televisi sebagai salah satu upaya dalam pendidikan akhlak. Program *Hafiz Indonesia* dapat menginspirasi dan menjadi contoh bagi program televisi lain untuk menampilkan tayangan yang lebih positif dan bermanfaat agar bisa dijadikan sarana dalam pendidikan akhlak. Mengingat banyaknya fenomena kemerosotan akhlak di zaman ini yang disebabkan oleh pengaruh teknologi, maka program televisi dapat berkontribusi untuk memperbaiki kualitas akhlak bangsa melalui tayangan-tayangan yang bisa dicontoh dan menginspirasi.

Implikasi selanjutnya yaitu untuk peneliti sendiri. Dengan melakukan penelitian ini, semoga bisa memberikan pemahaman mengenai teori-teori tentang pendidikan akhlak sebagai salah satu upaya untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia pada masa yang akan datang.

1.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, penulis dapat menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk pegiat televisi

Televisi merupakan media yang paling efektif untuk pendidikan karena bersifat luas dan digandrungi oleh masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya membentuk manusia yang berakhlak mulia, maka hendaknya tontonan-tontonan yang disajikan dalam televisi bersifat positif dan dapat menginspirasi. Diharapkan akan ada lebih banyak lagi tayangan-tayangan televisi yang dapat menginspirasi sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas akhlak bangsa.

2. Untuk orang tua

Dalam mendidik anak di zaman teknologi seperti ini memberikan tantangan tersendiri bagi para orang tua. Kemerosotan akhlak seakan-akan menjadi permasalahan yang tidak ada ujungnya. Oleh karena itu, orang tua sebagai pengarah dan penggerak pendidikan akhlak dalam keluarga harus mampu mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya yaitu menjadikan media teknologi sebagai sarana penanaman nilai-nilai dalam pendidikan akhlak.

3. Untuk praktisi PAI

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan akhlak, hendaknya para praktisi PAI dapat lebih jauh lagi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada peserta didik. Karna zaman semakin berkembang, maka pendidikan akhlak pun seharusnya bisa mengikuti zaman. Oleh karena itu, pendidikan tidak boleh hanya dijadikan sebuah materi dalam pembelajaran, tetapi lebih jauh lagi harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan akan ada lebih banyak lagi referensi mengenai pendidikan akhlak, mengingat urgensinya yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan banyaknya penelitian mengenai pendidikan akhlak, semoga dapat memberikan kontribusi dalam ikhtiar meningkatkan kualitas akhlak bangsa.